



## *An Analysis of Spelling Errors in Procedural Text Writing of Seventh-Grade Students at SMPN 26 Tanjung Jabung Timur*

### **Analisis Kesalahan Ejaan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMPN 26 Tanjung Jabung Timur**

Siti Aningsih<sup>1</sup>, Rasdawita<sup>2</sup>, Hilman Yusra<sup>3</sup>, Agus Setyonegoro<sup>4</sup>

<sup>1234</sup>Universitas Jambi

\*Corresponds Author email: [sitianingsih1122@gmail.com](mailto:sitianingsih1122@gmail.com)

Received: 23 Maret 2026    Accepted: 26 April 2026    Published: 27 April 2026

#### **Abstrak**

Kemampuan menulis sesuai kaidah bahasa Indonesia merupakan kompetensi dasar yang penting bagi siswa menengah pertama. Namun, dalam praktiknya, sering kali ditemukan ketidaksesuaian antara hasil tulisan siswa dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) atau EYD. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kesalahan ejaan dalam menulis teks prosedur siswa kelas VII SMPN 26 Tanjung Jabung Timur. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Subjek penelitian berjumlah 28 siswa. Data penelitian berupa hasil kerja siswa menulis teks prosedur yang ditinjau dari aspek yaitu, pemakaian kata, penulisan kata, dan penggunaan tanda baca. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes, dokumentasi, dan teknik catat. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan 73 data kesalahan dengan total 145 bentuk kesalahan ejaan. Kesalahan tersebut terdiri atas kesalahan pemakaian huruf sebanyak 132 bentuk, kesalahan penulisan kata sebanyak 4 bentuk, dan kesalahan penggunaan tanda baca sebanyak 9 bentuk. Kesalahan yang paling dominan adalah kesalahan pemakaian huruf, terutama penggunaan huruf kapital pada awal kalimat. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam menerapkan kaidah ejaan bahasa Indonesia secara tepat. Oleh karena itu, diperlukan pembelajaran yang lebih intensif dan latihan menulis secara berkelanjutan agar kemampuan menulis siswa sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia dapat meningkat.

**Kata kunci:** Kesalahan Ejaan; Menulis; Teks Prosedur; Siswa Kelas VII

#### **Abstract**

The ability to write in accordance with Indonesian language rules is a vital basic competence for junior high school students. However, in practice, discrepancies are often found between students' writing and the General Guidelines for Indonesian Spelling (PUEBI) or EYD. This study aims to describe the forms of spelling errors in writing procedural texts among seventh-grade students of SMPN 26 Tanjung Jabung Timur. This research employed a qualitative approach with a descriptive method. The subjects of the study consisted of 28 students. The research data were students' procedural text assignments, reviewed from three aspects: word use, word writing, and the use of punctuation. Data collection techniques were conducted through observation, tests, documentation, and note-taking. Data analysis followed the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The results showed that 73 error data were found with a total

of 145 forms of spelling errors. These errors consisted of 132 forms of letter usage errors, 4 forms of word writing errors, and 9 forms of punctuation usage errors. The most dominant error was the misuse of letters, particularly the use of capital letters at the beginning of sentences. These findings indicate that students still face difficulties in applying Indonesian spelling rules correctly. Therefore, more intensive learning and continuous writing practice are required to improve students' writing skills in accordance with Indonesian language standards.

**Keywords:** Spelling Errors; Writing; Procedural Text; Seventh-Grade Student

## PENDAHULUAN

Bahasa bukan sekadar alat komunikasi, melainkan sarana untuk mengekspresikan gagasan dan emosi dalam interaksi sosial. Dalam dunia pendidikan, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk membekali siswa dengan empat keterampilan utama: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Di antara keempatnya, menulis menempati posisi sebagai kegiatan produktif-ekspresif yang paling kompleks karena menuntut ketelitian dalam menuangkan pesan tanpa bantuan gestur atau intonasi langsung (Munaroh & Rosalina, 2023).

Kegiatan menulis adalah aktivitas produktif sekaligus ekspresif, yakni kemampuan berbahasa yang diterapkan untuk berkomunikasi tanpa ada lawan berbicara secara bertatap muka. Menulis adalah salah satu kemampuan dalam berbahasa, di samping mendengarkan, berbicara, dan membaca. Kegiatan menulis melibatkan penggambaran simbol grafis yang mencerminkan suatu bahasa agar dapat dipahami pembaca, sehingga individu mampu memahami simbol-simbol tersebut. Menurut (Lasiratan 2019:35), menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa berfungsi menuangkan, gagasan, pikiran serta pesan melalui bahasa tulis sebagai media, sehingga informasi tersebut dapat dipahami oleh pembaca.

Dalam aktivitas menulis, siswa perlu menguasai kosakata dan struktur yang tepat untuk menyusun sebuah kalimat. Selanjutnya, kalimat-kalimat itu dirangkai membentuk sebuah kalimat yang efektif. Menuliskan suatu kata dan kalimat kita harus memperhatikan dan mengikuti kaidah penggunaan huruf, tanda baca, dan aturan tata tulis lainnya. Namun, masih terdapat peserta didik yang mengalami kendala dalam kegiatan menulis sesuai aturan kaidah pedoman EBIYD (Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan). Salah satu alasan utama adalah kurangnya minat baca siswa di sekolah yang dapat dengan mudah diamati dari catatan kunjungan mereka ke perpustakaan. Hal tersebut dapat diartikan bahwa siswa harus mampu menulis karangan ilmiah salah satunya berupa teks prosedur.

Teks prosedur merupakan jenis teks yang memuat petunjuk atau tahapan pelaksanaan suatu kegiatan secara terstruktur (Luthfiah & Mulyaningsih, 2023:15). Berdasarkan kedua definisi tersebut, disimpulkan bahwa teks prosedur adalah rangkaian langkah teratur dalam mengerjakan atau memanfaatkan sesuatu dari awal sampai akhir. Carolin (2023:88), menyatakan teks prosedur merupakan bentuk teks yang berfungsi memberikan arahan mengenai cara melaksanakan suatu aktivitas atau menyelesaikan tugas tertentu, sedangkan (Arif Ikhsan et al., 2022:14), menjelaskan bahwa teks prosedur adalah teks yang menyajikan urutan langkah atau proses yang perlu diikuti agar suatu pekerjaan dapat diselesaikan dengan tepat dan mudah. Teks tersebut biasanya memiliki tujuan yang spesifik, menggunakan kalimat perintah, dan disusun dalam urutan langkah-langkah yang terstruktur. Saat penulisan, perhatikan struktur dan aturan bahasa yang dipakai.

Kualitas sebuah tulisan sangat ditentukan oleh kepatuhan penulis terhadap kaidah ejaan, yang mencakup pemakaian huruf, penulisan kata, dan ketepatan tanda baca. Namun, realitanya banyak siswa yang abai terhadap aturan ini. Kesalahan tersebut sering kali lahir dari interferensi bahasa ibu, pengaruh gaya bahasa media sosial yang informal, hingga kurangnya pemahaman terhadap standar PUEBI/EYD (Setyawati, 2019; Mantasiah, 2020). Dalam teks prosedur yang secara fungsional harus bersifat sistematis dan instruktif, kesalahan ejaan bukan sekadar masalah teknis, melainkan dapat memicu ambiguitas instruksi yang membingungkan pembaca.

Meskipun tema kesalahan ejaan sudah sering dibahas, terdapat beberapa celah penelitian yang mendasari pentingnya penelitian ini dilakukan, dimana Mayoritas penelitian terdahulu berfokus pada *teks deskripsi* yang bersifat naratif-imajinatif. Masih sedikit penelitian yang secara spesifik membedah kesalahan ejaan pada *teks prosedur* yang memiliki karakteristik instruktif, penggunaan kalimat perintah, dan tahapan sistematis. Belum ada kajian serupa yang dilakukan di SMPN 26 Tanjung Jabung Timur. Lingkungan sosial dan latar belakang budaya lokal di wilayah ini

dapat memberikan karakteristik kesalahan yang berbeda dibandingkan penelitian di wilayah perkotaan.

Observasi awal di lokasi menunjukkan bahwa kesalahan siswa dipicu oleh tingginya pengaruh bahasa percakapan sehari-hari yang dibawa ke dalam teks formal prosedural, yang memerlukan analisis mendalam untuk menemukan solusi pedagogis yang tepat. Untuk memperkuat urgensi penelitian ini, dilakukan tinjauan terhadap beberapa studi sebelumnya yang relevan dengan analisis kesalahan ejaan: yaitu penelitian yang dilakukan oleh Panike (2021) penelitian ini menganalisis karya ilmiah siswa kelas XI. Fokus penelitian ini lebih pada struktur bahasa formal yang lebih berat di tingkat menengah atas. Dan penelitian Munaroh & Rosalina (2023) yang menelaah teks deskripsi kelas VII dengan temuan spesifik pada kesalahan kata depan serta penggunaan tanda titik dan koma. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara komprehensif bentuk kesalahan ejaan pada teks prosedur siswa kelas VII SMPN 26 Tanjung Jabung Timur.

## REVIEW TEORI

### a. Analisis Kesalahan Ejaan pada Teks Prosedur

Analisis kesalahan berbahasa merupakan prosedur kerja yang krusial dalam pendidikan bahasa untuk mengkaji penyimpangan kaidah pada individu. Menurut Setyawati (2019), prosedur ini meliputi pengumpulan sampel, identifikasi jenis kesalahan, pemaparan, pengelompokan, hingga penilaian tingkat kesalahan. Kesalahan berbahasa sendiri dipahami sebagai penggunaan elemen linguistik seperti kata dan kalimat yang tidak sesuai dengan kaidah baku, termasuk ketidaktepatan penerapan ejaan dan tanda baca (Sebayang, 2019). Meskipun demikian, kesalahan ini tidak selalu dipandang negatif, melainkan dapat dimanfaatkan sebagai fenomena pembelajaran yang relevan untuk dikaji demi meningkatkan kualitas pengajaran bahasa (Giawa, 2022).

Terjadinya kesalahan berbahasa dipengaruhi oleh beberapa faktor fundamental, baik internal maupun eksternal. Setyawati (2019) mengidentifikasi tiga penyebab utama: interferensi bahasa pertama (B1) yang memengaruhi penguasaan bahasa kedua (B2), ketidakpahaman terhadap kaidah bahasa yang dipelajari (kesalahan intrabahasa), serta ketidaksesuaian metode pengajaran. Selain itu, Saibi (2016) menyoroti adanya transfer negatif akibat perbedaan sistem linguistik antara B1 dan B2 yang memicu interferensi. Di sisi lain, rendahnya ketelitian dan kurangnya kepedulian siswa terhadap penerapan kaidah baku juga menjadi faktor signifikan dalam praktik penulisan (Sabriadi et al., 2023).

Sebagai landasan normatif, Ejaan Yang Disempurnakan Versi V (EYD V) hadir sebagai pedoman resmi yang mengatur tata cara penulisan bahasa Indonesia. EYD V berfungsi mengatur konsistensi bentuk tulisan melalui aturan pemakaian huruf, penulisan kata, dan penggunaan tanda baca (Aziz, 2023). Ketaatan terhadap sistem ejaan ini sangat penting karena berpengaruh langsung terhadap ketepatan dan kejelasan makna informasi yang disampaikan. Tanpa penerapan ejaan yang benar, sebuah tulisan berisiko mengalami ambiguitas dan penurunan kualitas formal.

Dalam aspek pemakaian huruf, EYD V mengatur penggunaan huruf abjad, vokal, konsonan, monoftong, hingga diftong. Secara khusus, aturan mengenai huruf kapital dan huruf miring sering menjadi titik lemah bagi penulis pemula. Huruf kapital tidak hanya digunakan di awal kalimat, tetapi juga pada nama diri, gelar, instansi, hingga judul karya tulis. Sementara itu, huruf miring berfungsi untuk menegaskan istilah, menuliskan judul buku, atau menandai kata dari bahasa asing dan daerah. Penguasaan mekanik ini merupakan dasar bagi setiap keterampilan menulis yang produktif.

Penulisan kata juga merupakan elemen krusial dalam ejaan, yang mencakup pengaturan kata dasar, kata turunan (berimbuhan, bentuk ulang, gabungan kata), serta pemenggalan kata. EYD V memberikan batasan tegas pada penulisan kata depan seperti *di*, *ke*, dan *dari* yang harus ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya, berbeda dengan imbuhan yang ditulis serangkai. Selain itu, ketepatan penulisan partikel, singkatan, akronim, angka, hingga kata ganti harus diperhatikan secara cermat agar selaras dengan norma bahasa tulis yang baku.

Aspek terakhir dalam ejaan adalah penggunaan tanda baca yang berfungsi sebagai pengatur intonasi dan jeda dalam bahasa tulis. Tanda titik (.), koma (,), titik koma (;), titik dua (:), hingga tanda petik memiliki fungsi spesifik yang menjaga koherensi antarunsur kalimat. Misalnya, tanda koma sangat vital dalam memisahkan rincian atau membatasi anak kalimat yang mendahului induk kalimat. Penggunaan tanda baca yang salah dapat mengubah struktur logika kalimat dan membingungkan pembaca dalam menyerap pesan penulis.

Keterampilan menulis sendiri dianggap sebagai kemampuan berbahasa yang paling kompleks karena menuntut kreativitas dalam mengorganisasikan ide ke dalam struktur yang utuh (Anggi et al., 2018). Menulis bukan sekadar aktivitas mekanis, melainkan proses sistematis untuk menyelesaikan masalah atau menyampaikan argumen secara logis dan empiris agar mudah dipahami (Agustina, 2020). Kemampuan ini merupakan kompetensi akhir yang harus dikuasai siswa untuk mengomunikasikan pikiran mereka secara terstruktur kepada khalayak.

Proses penulisan yang efektif dimulai dari tahap persiapan yang meliputi pemilihan topik, pembatasan topik, penentuan tujuan, hingga penyusunan kerangka karangan (Suparno & Yunus, 2018). Penulis harus mampu mempersempit topik agar pembahasan tetap fokus dan mendalam. Selain itu, bahan tulisan harus diseleksi berdasarkan relevansi data guna mendukung tesis atau pernyataan maksud yang telah ditetapkan. Penyusunan kerangka yang logis menjadi panduan agar pengembangan tulisan tetap konsisten dan terorganisasi dengan baik.

#### **b. Teks Prosedur**

Salah satu implementasi keterampilan menulis di sekolah adalah teks prosedur, yaitu teks yang berisi instruksi atau langkah-langkah sistematis untuk melakukan suatu kegiatan (Subarna et al., 2021). Teks ini berfungsi sebagai panduan operasional, baik dalam bentuk resep maupun instruksi penggunaan alat. Secara struktural, teks prosedur terdiri atas bagian tujuan dan rangkaian langkah-langkah yang harus disajikan secara logis. Karakteristik utamanya adalah penggunaan kalimat perintah (imperatif) dan keterangan yang detail agar pembaca dapat mencapai hasil yang diinginkan dengan tepat.

Dalam menyusun teks prosedur, penerapan kaidah ejaan yang tepat (EYD V) menjadi syarat mutlak agar setiap instruksi tidak menimbulkan salah tafsir. Penulis harus menentukan topik, merumuskan tujuan, dan menyusun langkah-langkah dengan memperhatikan ketepatan penggunaan huruf kapital pada instruksi, penulisan kata perintah, serta tanda baca pada rincian langkah. Integrasi antara struktur teks prosedur yang sistematis dan penerapan ejaan yang benar akan menghasilkan teks yang komunikatif, informatif, dan sesuai dengan standar kebahasaan ilmiah.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan fenomena secara alamiah (Sugiyono, 2023), sedangkan metode deskriptif kualitatif sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Moleong (2021: 4), menyatakan bahwasanya kualitatif merupakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan yang bersumber dari individu serta perilaku yang diamati. Subjek penelitian adalah siswa kelas VII SMPN 26 Tanjung Jabung Timur yang berjumlah 28 siswa, terdiri atas 19 siswa perempuan dan 9 siswa laki-laki. Objek penelitian berupa kesalahan ejaan dalam menulis teks prosedur. Data penelitian berupa hasil kerja siswa menulis teks prosedur yang ditinjau dari aspek yaitu, pemakaian huruf, penulisan kata, dan penggunaan tanda baca. Sumber data diperoleh dari 28 siswa yang terdiri dari 19 siswa perempuan dan 9 siswa laki-laki. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, tes, dokumentasi dan teknik catat. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran proses pembelajaran menulis teks prosedur di kelas, tes digunakan untuk sebagai teknik pengumpulan data utama untuk memperoleh hasil kerja siswa, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan hasil tulisan siswa sebagai bahan analisis, dan teknik catat digunakan untuk mengelompokkan kesalahan ejaan yang ditemukan.

Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dengan membandingkan data hasil tes, observasi, dan dokumentasi (Sugiyono, 2023). Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri dengan bantuan lembar identifikasi kesalahan ejaan yang mengacu pada kaidah Ejaan Yang Disempurnakan (EYD). Teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan mengelompokkan kesalahan ejaan berdasarkan jenisnya. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian deskriptif, sedangkan penarikan simpulan dilakukan untuk menentukan jenis kesalahan ejaan yang dominan serta faktor penyebabnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kesalahan ejaan dalam penulisan teks prosedur siswa kelas VII SMPN 26 Tanjung Jabung Timur. Data penelitian berupa 28 teks prosedur siswa yang dianalisis berdasarkan kaidah Ejaan Bahasa Indonesia (EYD) V. Data yang disajikan merupakan hasil pengolahan dari keseluruhan temuan penelitian.

Berdasarkan hasil analisis, ditemukan sebanyak 73 data kesalahan ejaan. Namun, dalam beberapa data terdapat lebih dari satu jenis kesalahan sehingga jumlah keseluruhan kesalahan mencapai 145 bentuk kesalahan. Kesalahan ejaan tersebut diklasifikasikan ke dalam tiga kategori utama, yaitu (1) kesalahan pemakaian huruf, (2) kesalahan penulisan kata, dan (3) kesalahan penggunaan tanda baca. Ringkasan hasil analisis disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 1. Rekapitulasi Kesalahan Ejaan Siswa**

No	Jenis Kesalahan	Jumlah
1.	Pemakaian huruf	132
2.	Penulisan kata	4
3.	Tanda baca	9

Berdasarkan tabel tersebut, kesalahan yang paling dominan adalah kesalahan pemakaian huruf. Sementara itu, kesalahan penulisan kata merupakan jenis kesalahan yang paling sedikit ditemukan.

#### 1. Kesalahan Pemakaian Huruf

Kesalahan pemakaian huruf merupakan jenis kesalahan yang paling banyak ditemukan dalam penelitian yaitu, 132 bentuk kesalahan. Kesalahan tersebut terdapat dalam bagian judul, bahan, alat, dan langkah-langkah. Kesalahan yang paling dominan ditemukan yaitu penggunaan huruf kecil di awal kalimat sebanyak 82 bentuk kesalahan. Selain itu, kesalahan penggunaan huruf kapital yang tidak tepat di tengah kalimat berjumlah 32 bentuk dan kesalahan dalam penulisan judul 9 bentuk kesalahan.

##### a. Judul

Kesalahan yang ditemukan berupa penggunaan huruf kapital yang tidak tepat yaitu, penggunaan huruf kecil di awal kalimat, penggunaan huruf kapital di tengah kata, penggunaan seluruh huruf kapital. Berikut contoh kesalahan penulisan judul yang ditemukan, cara membuat jus alpukat, CARa membuaT kopi, dan MEMBUAT NASI GORENG. Penulisan tersebut tidak sesuai karena tidak mengikuti aturan ejaan huruf kapital secara tepat pada awal setiap kata penting dan tidak digunakan secara sembarangan di tengah kata. Berdasarkan kaidah tersebut penulisan judul yang benar adalah Cara Membuat Jus Alpukat, Cara Membuat Kopi, dan Membuat Nasi Goreng.

Kesalahan tersebut menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap kaidah penggunaan huruf kapital masih rendah dan belum sesuai EYD. Secara ilmiah, hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap aturan ejaan serta kurangnya pembiasaan menulis dalam ragam bahasa formal.

##### b. Bahan

Bentuk kesalahan yang paling banyak ditemukan adalah penggunaan huruf kecil pada awal kalimat. Beberapa siswa menuliskan nama bahan dengan huruf kecil contoh; nasi, telur, jelly, es batu, bawang merah, bawang putih, garam, tepung ketan, air, dan gula. Menurut EYD Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama pada awal kalimat dan awal unsur perincian. Oleh karena itu, apabila daftar bahan ditulis dalam bentuk rincian seharusnya diawali huruf kapital seperti: Nasi, Telur, Jelly, Es Batu, Bawang Merah, Bawang Putih, Garam, Tepung Ketan, Air, dan Gula.

##### c. Alat

Bagian alat yang dominan ditemukan bentuk kesalahan penggunaan huruf kecil pada awal unsur daftar alat seperti, saringan, talam, dandang, kompot, blender, baskom, gelas, dan spatula. Menurut EYD, huruf kapital digunakan pada huruf pertama unsur perincian yang ditulis secara berurutan. Oleh sebab itu, nama alat dalam teks prosedur yang disusun dalam

bentuk daftar seharusnya diawali huruf kapital yaitu, Saringan, Talam, Dandang, Kompore, Blender, Baskom, Gelas, dan Spatula.

d. Langkah-langkah

Dalam bagian langkah-langkah ditemukan kesalahan penggunaan huruf kecil pada awal kalimat dan penggunaan huruf kapital yang tidak tepat di tengah kata. Adapun beberapa contoh kesalahan penulisan awal kalimat dan penggunaan huruf kapital di Tengah kalimat yaitu, nyalakan api dan letak kual di kompor dan masukkan ayam ke tepung keRing. Menurut EYD V Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, huruf kapital digunakan sebagai huruf pertama pada awal kalimat. Karena langkah-langkah dalam teks prosedur berbentuk kalimat perintah, maka setiap langkah seharusnya diawali huruf kapital, sedangkan huruf di tengah kata tetap ditulis dengan huruf kecil. Maka penulisan yang benar adalah Nyalakan api dan letak kual di kompor dan Masukan ayam ke tepung kering.

2. **Kesalahan Penulisan Kata**

Kesalahan penulisan kata yang ditemukan sebanyak 4 bentuk kesalahan penulisan kata ulang. Kesalahan tersebut terdiri atas kesalahan penulisan kata ulang yang tidak menggunakan tanda hubung (-) sebagaimana diatur dalam EYD V. Kata ulang seharusnya ditulis dengan tanda hubung sebagai penghubung antarunsur kata. Berikut contoh kesalahan yang ditemukan antara lain, sedikit sedikit, bulat2x, aduk2, potong kecil". Oleh karena itu, penulisan kata ulang tersebut tidak sesuai kaidah ejaan. Maka penulisan bentuk ulang yang sesuai kaidah ejaan yaitu, sedikit - sedikit, bulat - bulat, aduk - aduk, potong kecil - kecil.

3. **Kesalahan Penggunaan Tanda Baca**

Kesalahan penggunaan tanda baca yang ditemukan meliputi tanda koma dan tanda titik. Kesalahan tersebut terdiri atas 6 kesalahan penggunaan tanda koma dan 3 kesalahan penggunaan tanda titik. Kesalahan tersebut didominasi penggunaan tanda koma yang tidak tepat.

a. Penggunaan Tanda Koma

Kesalahan penggunaan tanda koma terjadi karena siswa menempatkan tanda koma pada bagian kalimat yang tidak tepat, seperti di akhir kata, di tengah unsur yang tidak memerlukan jeda, atau sebelum kata hubung yang tidak perlu dipisahkan. Contoh kesalahan penggunaan tanda koma yang ditemukan yaitu, Siapkan tempat untuk memotong pisang, dan pisahkan kulit lumpiannya. Penggunaan tanda koma yang benar dalam kalimat tersebut yaitu, Siapkan tempat untuk memotong pisang dan pisahkan kulit lumpiannya.

b. Penggunaan Tanda Titik

Berdasarkan hasil analisis data, kesalahan penggunaan tanda titik terjadi karena siswa tidak menggunakan pada akhir kalimat. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih belum memahami fungsi tanda titik sesuai kaidah EYD. Adapun data kesalahan yang ditemukan yaitu Lalu belender sampai merata, ambil gelas dan sedok, tuangkan jus ke dalam gelas, tambahkan susu ambil sendok aduk dan minum. Penggunaan tanda titik yang benar adalah Lalu belender sampai merata. Ambil gelas dan sedok, tuangkan jus ke dalam gelas, tambahkan susu, ambil sendok, aduk dan minum.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini berhasil mengidentifikasi 132 bentuk kesalahan pemakaian huruf yang tersebar pada bagian judul, bahan, alat, dan langkah-langkah dalam teks prosedur siswa. Pada bagian judul, ditemukan 9 kesalahan yang mencakup ketidaktepatan penggunaan huruf kapital, seperti penulisan yang seluruhnya menggunakan huruf kecil, kapital di tengah kata, hingga penggunaan huruf kapital secara menyeluruh. Merujuk pada EYD V, huruf kapital seharusnya digunakan sebagai huruf pertama setiap kata pada judul kecuali kata tugas. Ketidaksesuaian ini menunjukkan bahwa siswa belum mampu membedakan standar penulisan judul yang bersifat formal dan estetik.

Kesalahan paling masif ditemukan pada bagian bahan, yakni sebanyak 57 bentuk kesalahan. Mayoritas siswa menuliskan daftar bahan seperti *nasi*, *telur*, *jelly*, dan *bawang merah* dengan huruf kecil di awal kata. Berdasarkan kaidah EYD V, huruf kapital wajib digunakan sebagai huruf pertama pada awal kalimat atau unsur perincian yang disusun secara vertikal. Fenomena ini mengindikasikan

bahwa siswa cenderung menganggap daftar bahan sebagai catatan informal sehingga mengabaikan kaidah mekanik bahasa yang baku.

Pada bagian rincian alat, tercatat 16 bentuk kesalahan pemakaian huruf yang serupa dengan temuan pada bagian bahan. Siswa secara dominan menggunakan huruf kecil pada awal unsur daftar alat, misalnya pada kata *saringan*, *talam*, *kompot*, dan *blender*. Sesuai aturan ejaan, setiap poin dalam daftar perincian yang berdiri sendiri harus diawali dengan huruf kapital. Ketidakkonsistenan ini memperkuat dugaan bahwa pemahaman siswa terhadap fungsi huruf kapital dalam teks prosedural masih sangat terbatas pada tingkat kalimat utuh saja.

Bagian langkah-langkah menyumbang 59 bentuk kesalahan pemakaian huruf, menjadikannya salah satu bagian yang paling problematis. Kesalahan ini didominasi oleh penggunaan huruf kecil pada awal kalimat perintah dan penggunaan huruf kapital yang tidak tepat di tengah kata, seperti pada kata *keRing* atau *meraTa*. Karena setiap poin dalam langkah-langkah teks prosedur merupakan kalimat imperatif yang berdiri sendiri, maka penggunaan huruf kapital di awal adalah kewajiban mutlak sesuai kaidah awal kalimat dalam EYD V.

Selain pemakaian huruf, aspek penulisan kata juga menunjukkan adanya 4 bentuk kesalahan yang spesifik pada penulisan kata ulang. Siswa ditemukan tidak menggunakan tanda hubung (-) atau justru menggantinya dengan simbol angka dan tanda kali, seperti pada penulisan *bulat2x* atau *aduk2*. Padahal, EYD V secara tegas mengatur bahwa bentuk ulang harus ditulis secara lengkap dengan menggunakan tanda hubung di antara kedua unsurnya, seperti *bulat-bulat* atau *aduk-aduk*. Hal ini mencerminkan pengaruh gaya tulis media sosial yang praktis namun tidak baku dalam karya tulis sekolah.

Pada aspek penggunaan tanda baca, ditemukan 9 kesalahan yang didominasi oleh ketidaktepatan penggunaan tanda koma (6 data) dan tanda titik (3 data). Kesalahan tanda baca ini dinilai lebih krusial karena berpengaruh langsung terhadap kejelasan logika instruksi dalam teks prosedur. Siswa sering kali menempatkan tanda koma pada bagian yang tidak memerlukan jeda atau justru melewatkannya pada bagian perincian yang kompleks, sehingga kalimat menjadi rancu dan sulit dipahami oleh pembaca.

Kesalahan penggunaan tanda koma sering ditemukan pada rincian bahan yang panjang tanpa pemisah yang jelas, seperti dalam kalimat "bawang putih bawang merah cabai rawit". Selain itu, siswa sering menempatkan tanda koma sebelum kata hubung yang tidak memerlukan jeda. Berdasarkan kaidah, tanda koma berfungsi untuk memisahkan unsur-unsur dalam suatu perincian atau membatasi anak kalimat. Kelalaian ini mengakibatkan instruksi dalam teks prosedur kehilangan ketajaman dan alur sistematisnya.

Sementara itu, kesalahan penggunaan tanda titik berkaitan dengan kegagalan siswa dalam menandai akhir kalimat pernyataan atau perintah. Tanda titik sering kali diabaikan pada akhir kalimat langkah-langkah atau justru disalahgunakan sebagai pemisah unsur kata dalam satu rincian yang belum selesai. Padahal, fungsi utama tanda titik menurut EYD V adalah sebagai penanda berakhirnya sebuah gagasan lengkap. Tanpa tanda titik yang tepat, transisi antarinstruksi menjadi tidak jelas dan dapat membingungkan pembaca saat mengikuti prosedur.

Secara keseluruhan, dominasi kesalahan pada pemakaian huruf kapital di awal kalimat dan perincian menunjukkan adanya pola pengabaian kaidah dasar yang repetitif. Rendahnya ketelitian siswa dan kuatnya pengaruh bahasa sehari-hari disinyalir menjadi pemicu utama. Temuan ini menegaskan bahwa penguasaan mekanik tulisan bukan sekadar soal pengetahuan teoretis, melainkan pembiasaan disiplin dalam menulis yang belum sepenuhnya terbentuk pada siswa kelas VII SMPN 26 Tanjung Jabung Timur.

Sebagai simpulan, temuan 145 bentuk kesalahan ejaan ini memerlukan tindak lanjut pedagogis yang serius. Diperlukan penguatan materi ejaan secara praktis, khususnya pada teks fungsional seperti teks prosedur. Guru disarankan untuk memberikan latihan intensif yang berfokus pada fungsi huruf kapital dan tanda baca, serta melakukan koreksi berkelanjutan terhadap hasil kerja siswa. Upaya ini penting untuk memastikan kemampuan literasi siswa meningkat dan sesuai dengan standar kebahasaan yang berlaku dalam EYD V.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai kesalahan ejaan dalam teks prosedur siswa kelas VII SMPN 26 Tanjung Jabung Timur, maka dapat ditarik beberapa simpulan

esensial sebagai berikut: Pertama, tingkat kepatuhan siswa terhadap kaidah Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (EYD V) masih tergolong rendah. Hal ini dibuktikan dengan temuan sebanyak 145 bentuk kesalahan ejaan yang bersumber dari 78 data pada 28 hasil kerja siswa. Fakta bahwa jumlah bentuk kesalahan (145) jauh lebih besar daripada jumlah data (78) menunjukkan adanya akumulasi kesalahan yang kompleks dalam satu kalimat atau satu rincian teks yang dibuat oleh siswa. Kedua, kesalahan pemakaian huruf merupakan jenis kesalahan yang paling dominan dan kritis. Dari total temuan, terdapat 82 bentuk kesalahan pada penulisan awal kalimat yang tidak menggunakan huruf kapital dan 38 bentuk kesalahan kapitalisasi pada unsur lain (seperti nama diri atau judul). Secara spesifik, siswa cenderung mengabaikan fungsi huruf kapital pada awal kalimat imperatif dalam langkah-langkah prosedur serta pada awal unsur perincian alat dan bahan. Hal ini mengindikasikan bahwa pemahaman dasar mengenai mekanik penulisan masih menjadi kendala utama bagi siswa di tingkat sekolah menengah pertama.

Ketiga, terdapat kesalahan pada aspek penulisan kata (4 bentuk) dan penggunaan tanda baca (9 bentuk). Meskipun secara kuantitas lebih kecil dibandingkan kesalahan huruf, ketidakkonsistenan dalam penggunaan tanda hubung (-) pada kata ulang serta kelalaian dalam membubuhkan tanda titik (.) dan koma (,) sangat berpengaruh pada kejelasan struktur instruksi. Penggunaan simbol non-formal (seperti angka "2" untuk kata ulang) menunjukkan adanya pengaruh kuat dari gaya komunikasi informal atau media sosial yang terbawa ke dalam ranah tulisan akademik. **Keempat**, penelitian ini menyimpulkan bahwa kesulitan siswa dalam menerapkan kaidah ejaan disebabkan oleh kurangnya ketelitian dan rendahnya intensitas latihan menulis yang terkoreksi. Oleh karena itu, diperlukan upaya peningkatan mutu pembelajaran bahasa Indonesia melalui strategi yang lebih aplikatif. Guru disarankan tidak hanya memberikan teori ejaan secara abstrak, tetapi juga melakukan pendampingan intensif dalam proses penyuntingan (*editing*) mandiri agar kemampuan menulis siswa sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang baku dapat meningkat secara signifikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, R. (2020). Analisis Hubungan Keterampilan Membaca dengan Keterampilan Menulis peserta didik Sekolah Dasar. *Education Journal : Jurnal Penelitian Pendidikan*, 4(1), 1-10.
- Arif Ikhsan, M., Septyanti, E., & Zulhafizh. (2022). Pendidikan dan Pengajaran Bahasa Kemampuan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas VII SMP Pancasila Kecamatan Tanjung Beringin. *Jurnal Tuah*, 4(1), 13-18.
- Anggi, N. P., Zulela, M., & Totok, B. (2018). Hubungan Minat Membaca dan Kemampuan Memahami Wacana dengan Keterampilan Menulis Narasi. *Indonesian Journal of Primary Education*, 2(1), 19-29.
- Carolin, M. (2023). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Membaca Teks Pidato Oleh Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Lölöwa'u. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 1(2), 317-326.
- Giawa, K. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa dalam Membaca Teks Pidato Oleh Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Lölöwa'u. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 1(2), 317-326.
- Lasiratan, W. (2019). Analisis Kesalahan Penggunaan Ejaan Pada Teks Dialog Siswa Kelas VIIC Di SMP Negeri 4 Tolitoli. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 4(3).
- Luthfiah, C., & Mulyaningsih, I. (2023). Kesalahan Berbahasa pada Teks Prosedural (*Language Errors in Procedural Texts*). *Jurnal Anufa*, 1, 14-28.
- Munaroh, M., & Rosalina, S. (2023). Analisis Kesalahan Ejaan Dalam Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Cilebar. *Jurnal Ilmiah Wahana*, 9 (1), 216-228.
- Moleong, J Lexy. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Sri Kurnia Hastuti Sebayang, A. S. S. (2019). Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Sosial Media Instagram Dalam Postingan, Komentar, dan Cerita Singkat. *Jurnal Serunai Bahasa*

- Indonesia*, 16(1), 49-57.
- Saibi, E. A. (2016). *Situasi Waktu Internal Verba Statis dalam Bahasa Minangkabau* Musyawarah Nasional III dan Seminar Nasional, Asosiasi Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia (APROBSI), 71-79.
- Sabriadi, R., Nurhikmah, N., Zulliani Z, S., & Idris, I. (2023). Analisis Kesalahan Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Membuat Kalimat Pada Siswa SMP.
- Setyawati, Nanik. (2019). *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Teori dan Praktik*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Suparno, & M. Yunus. (2018). *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Subarna, R., Dewayani, S., & Setyawati, C. E. (2021). Bahasa Indonesia untuk SMP Kelas VII. In *Pusat Kurikulum dan Perbukuan Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Jalan Gunung Sahari Raya No. 4 Jakarta Pusat* (Vol. 1, Issue 1).
- Sugiono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFBETA,cv.